

## **PENGARUH *INVENTORY TURNOVER*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

<sup>1</sup>Viola Syukrina E Janrosi

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam

Jl. R. Soeprapto, Muka Kuning, Batam - Indonesia 29422

e-mail : [viola.myudzz21@gmail.com](mailto:viola.myudzz21@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of inventory turnover, total asset turnover, and net profit margin to changes in earnings in the automotive sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2014. The research method in this study is a quantitative method by using financial statements to test the hypothesis that has been compiled to the variables to be studied. The results showed that the inventory turnover have a significant influence on changes in earnings is evidenced by the significant value of  $0.014 < 0.05$ , while the total asset turnover significance value of  $0.519 > 0.05$  and a net profit margin of significance value of  $0.081 > 0.05$  it can be concluded that the total asset turnover and net profit margin does not have a significant effect on earnings changes. Significant value  $0.019 < 0.05$  this proves inventory turnover, total asset turnover, and net profit margin simultaneously significant effect on the change in earnings in manufacturing automotive sector from 2010-2014 listed in the Indonesia Stock Exchange*

**Keywords:** *Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Changes In Earnings*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan untuk menguji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ , sedangkan *total asset turnover* nilai signifikansi sebesar  $0,519 > 0,05$  dan *net profit margin* nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Nilai signifikan  $0,019 < 0,05$  hal ini membuktikan *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Changes In Earnings*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul dalam dunia bisnis baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan yang ada saat ini harus terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan per periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam pasar modal, laporan keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para investor.

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas untuk menghasilkan suatu informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi dapat mengurangi resiko ketidakpastian dari keputusan yang diambil oleh para pemakai informasi. Pemakai informasi akuntansi secara umum terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal merupakan pemakai informasi akuntansi yang berasal dari dalam perusahaan, seperti pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan, dan karyawan sedangkan pemakai eksternal merupakan pemakai informasi akuntansi yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya kreditur dan calon kreditur, investor, dan pemerintah.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian sebuah negara, karena pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan adanya pasar modal maka perusahaan yang telah *go public* bisa memperoleh dana dari pihak yang kelebihan dana melalui penjualan saham. Selain itu pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan bagi investor laba diperlukan untuk penanaman modal. Karena laba digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh para investor maka harus diprediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba dalam satu periode akuntansi. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika perubahan laba rendah menandakan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah.

Dalam menganalisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dan tepat agar hasil yang dihasilkan tidak keliru. Maka dari itu diperlukan teknik analisis yang tepat pula. Ada pun teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara ini diharapkan dapat menghilangkan perbedaan ukuran dalam laporan keuangan dan hasil yang diperoleh dari analisis rasio

ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan pencapaian laba perusahaan.

Tabel Perubahan Laba Dua Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Tahun 2008 - 2009

No	Nama Perusahaan	Perubahan Laba	
		2008	2009
1	PT. Astra Otoparts Tbk	0,24	0,36
2	PT. Indospring Tbk	2,22	0,85

Berdasarkan data perubahan laba Pada PT. Indospring Tbk pada tahun 2008 sebesar 2,22 yang artinya perubahan laba dari tahun 2008 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah sebesar 2,22. Namun pada tahun 2009 perubahan laba pada perusahaan ini menurun sebesar 1,37, hal ini sangat tidak diharapkan oleh suatu perusahaan.

Perubahan laba dari tahun ke tahun yang semakin tinggi menandakan laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena perubahan laba tidak stabil dari tahun ke tahun maka perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam pencapaian laba.

## II. LANDASAN TEORI

Salah satu fungsi akuntansi adalah untuk melakukan pengukuran laba. Meskipun manfaat dan metode pengukuran laba telah mengalami perkembangan dan memiliki perbedaan dari berbagai kelompok. Menurut Belkaoui (2011: 229) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.

### A. Rasio perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan atau *Inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. *Inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### B. Rasio perputaran total aktiva

Rasio perputaran total aktiva atau *total asset turnover* juga merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan

laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan untuk menguji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012: 126).

Berikut ini merupakan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda pada table 1 berikut ini:

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.102	1.008	
1 ITO	-.355	.137	-.366
TAT	-.456	.702	-.092
NPM	-7.648	4.272	-.248

a. Dependent Variable: PERUBAHAN\_LABA

Dari tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,102 - 0,355 X_1 - 0,456 X_2 - 7,648 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 4,102, artinya jika ITO ( $X_1$ ), TAT ( $X_2$ ), dan NPM ( $X_3$ ) nilainya adalah nol, maka perubahan laba (Y) memiliki nilai 4,102.
2. Variabel ITO ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,355, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel ITO akan menyebabkan perubahan laba mengalami penurunan sebesar 0,355. Koefisien variabel ITO ( $X_1$ ) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara ITO ( $X_1$ ) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai ITO ( $X_1$ ) maka semakin menurun perubahan laba yang dihasilkan.
3. Variable TAT ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,456, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel TAT akan menyebabkan perubahan laba mengalami penurunan sebesar 0,456. Koefisien variabel TAT ( $X_2$ ) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara

TAT ( $X_2$ ) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai TAT ( $X_2$ ) maka semakin menurun perubahan laba (Y) yang dihasilkan.

- Variable NPM ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7,648, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel NPM akan menyebabkan perubahan laba mengalami penurunan sebesar 7,648. Koefisien variabel NPM ( $X_3$ ) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara NPM ( $X_3$ ) dengan perubahan laba (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai NPM ( $X_3$ ) maka semakin menurun perubahan laba (Y) yang dihasilkan.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji T**

Berikut ini merupakan tabel hasil uji T dalam tabel 2 berikut ini

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.102	1.008		4.070	.000
1 ITO	-.355	.137	-.366	-2.582	.014
TAT	-.456	.702	-.092	-.650	.519
NPM	-7.648	4.272	-.248	-1.790	.081

a. Dependent Variable: PERUBAHAN\_LABA

- Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  ( $2,0195 < -2,582$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Inventory turnover berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena perputaran persediaan dalam satu tahun tinggi dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan perusahaan manufaktur

sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Nilai  $t_{tabel}$  variabel *Total Asset Turnover* (TAT) adalah  $2,0195 > t_{hitung}$  ( $2,0195 > (-) 0,650$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,519 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena tidak efektifnya penggunaan total aktiva dan perlunya evaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi) pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nilai  $t_{tabel}$  variabel *Net Profit Margin* ( $2,0195 > -1,790$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena penjualan yang rendah, biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hasil Uji F**

Berikut ini merupakan tabel hasil uji T dalam tabel 3 berikut ini

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.462	3	5.821	3.719	.019 <sup>b</sup>
Residual	64.168	41	1.565		
Total	81.631	44			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN\_LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, TAT, ITO

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,719 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,833 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ , sehingga

*inventory turnover* , *total asset turnover* , dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan labapada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## V. SIMPULAN

1. *Inventory turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan labapada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan labapada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Inventory turnover*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia.(2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil. 2 (2): 113-122. ISSN: 2088-9607.
- Amalina, Nur dan Arifin Sabeni. (2014). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mempredikis Perubahan Laba: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011*. Diponegoro Journal of Accounting. 1 (3): 1-15. ISSN: 2337-3806.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2011). *Accounting Theory*.Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Efferin, Sujoko, et.al. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Edisi Pertama. Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Erselina, Annisa, dkk. (2014). *Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Jom Fekon. 2 (1): 1-15. ISSN: 2355-6854.
- Gani, Engelwati dan Almitra Indira.(2011). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*.Binus Business Review. 2 (2): 883-898. ISSN: 2087-1228.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Teori Akuntansi*.Edisi Revisi 2011. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Pertama. Rajagrafindo Persada. Jakarta.